

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSI, LIKUIDITAS, LEVERAGE TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL PEMODERASI**

Titik Dwiyani¹, Purnomo²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pignatelli Surakarta

Email: titik.pignatelli@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan menguji apakah variabel kepemilikan institusi (Kep-I), likuiditas dan leverage dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi berpengaruh terhadap financial distress. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016 hingga 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan menggunakan moderated regression analysis dengan menggunakan SPSS. Sampel perusahaan pertambangan yang digunakan sebanyak 30 perusahaan dari jumlah perusahaan pertambangan seluruhnya 45. Hasil penelitian menyatakan bahwa uji determinasi menunjukkan hasil 52,3% yang artinya 47,7% dipengaruhi variabel yang tidak masuk dalam model penelitian. Uji simultan (F) terbukti semua variabel berpengaruh terhadap financial distress. Uji parsial (t) menunjukkan variabel kep-I berpengaruh negatif, namun variabel likuiditas dan leverage berpengaruh positif serta ROA tidak berpengaruh terhadap financial distress. Hasil uji MRA menunjukkan hasil bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA hanya mampu memoderasi variabel leverage, namun tidak mampu memoderasi variabel Kep-I dan Likuiditas terhadap financial distress.

Kata kunci : kepemilikan institusi, likuiditas, leverage, profitabilitas, financial distress

PENDAHULUAN

Pengadilan Niaga Jakarta Pusat pada tahun 2013 memutuskan mengabulkan permohonan perusahaan sewa guna pesawat International Lease Finance Corporation (IFLC) yang menggugat pailit PT. Metro Batavia selaku operator maskapai penerbangan Batavia Air. Batavia Air digugat karena dianggap tidak mampu membayar kewajibannya yang jatuh tempo pada 13 Desember 2012. Tuntutan kepailitan tersebut membuat nama baik Batavia Air tercemar dan telah merusak kepercayaan publik terhadap Batavia Air. Menjaga tingkat kesehatan keuangan perusahaan menjadikan suatu hal yang penting agar keberlangsungan usaha dapat dijaga (Pranowo, dkk.2010). Kondisi keuangan yang sehat dapat mencegah atau menghindarkan perusahaan dari terjadinya *financial distress* atau kebangkrutan (Setyobudi, dkk.2017). Kebangkrutan seringkali memaksa perusahaan untuk melikuidasi asetnya dengan nilai yang cukup rendah dibanding jika perusahaan tidak mengalami kebangkrutan (Brigham. Houston, 2013). Pengajuan kepailitan lebih mungkin terjadi jika ada hak kreditor yang kuat dan sistem peradilan yang baik dalam suatu negara (Claessens, at all, 1999).

financial distress atau kebangkrutan adalah suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang diakibatkan perusahaan mengalami kerugian selama beberapa tahun (Sucipto dan Muazaroh, 2016). Kesulitan keuangan disebut sebagai kondisi di

mana operasi perusahaan mengakibatkan dana tidak cukup untuk memenuhi kewajibannya atau perusahaan mengalami insolvensi (Pramudena, 2017).

Penelitian Ayoola (2018) menemukan bukti bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dicirikan diantaranya dengan jumlah dewan direktur yang besar serta tidak berpengalaman dan ciri yang lain adalah Ketua dan CEO memiliki saham yang signifikan jumlahnya baik secara individu maupun kelompok. Elloumi, F. And Gueyie, J (2001) dalam penelitiannya membuktikan bahwa dewan direksi, kepemilikan institusi dan direktur independen mempengaruhi kesulitan keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Tsun - Siou Lee. and Yin - Hua Yeh (20014) dalam penelitiannya membuktikan bahwa persentase jumlah direksi yang memiliki saham yang besar, jumlah saham yang dijamin untuk pinjaman bank dan deviasi kendali terhadap arus kas berpengaruh terhadap *financial distress*. Pada umumnya investor akan menghindari kepemilikan saham dari perusahaan yang memiliki prediksi keuangan yang kurang baik dimasa depan atau dengan kata lain tidak mau menanggung resiko keuangan atau kerugian akibat memiliki saham perusahaan tersebut (Korcan et al, 2013). (Pramudena, 2017) Haq, dkk (2018), Septiani dan Dana (20) menyatakan bahwa kepemilikan Institusi berpengaruh negatif namun Purba dan Muslih menyatakan kepemilikan institusi tidak berpengaruh.

Analisa rasio keuangan dapat digunakan untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan, apakah kondisi keuangannya sehat atau tidak (Hery, 2020). Kondisi *financial distress* mengacu pada ketidak mampuan perusahaan membayar kewajiban keuangan saat jatuh tempo. Kondisi tersebut dapat dilihat dengan melakukan analisis kondisi keuangan yang ditampilkan dalam rasio-rasio keuangan apakah. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi apakah suatu perusahaan layak mendapatkan kredit atau tidak (Beaver, et al, 2011). Kariuki (2013) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan bank. Peningkatan *financial distress* menyebabkan penurunan kinerja keuangan dan sebaliknya. Namun Sen Zeng et al, 2020 menyatakan bahwa selain faktor kinerja keuangan ada faktor lain yaitu ketepatan pelaporan perusahaan itu sendiri.

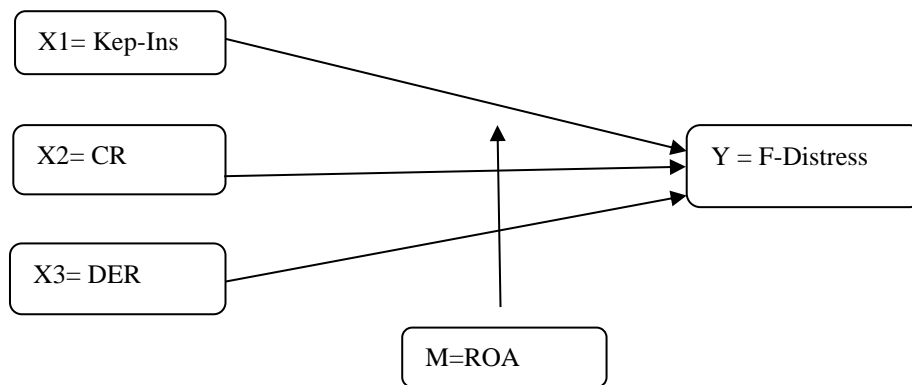
Menejer harus menyiapkan diri untuk menjaga likuiditas dan profitabilitas dengan kepastian yang tinggi di masa depan (Gitosudarmo dan Basri, 2013). Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini idealnya tidak melampaui angka 2 (dua) dan dapat digunakan untuk memprediksi bahwa perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak (Zulva, 2018). Penelitian Suprobo (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif, namun Septiani dan Dana (2019) menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Selain rasio likuiditas yang mempengaruhi *financial distress* adalah rasio solvabilitas jika rasio ini nilainya tinggi maka resiko terjadinya *financial distress* juga semakin tinggi (Simanjuntak, dkk. 2017). Penelitian Erayanti (2019) yaitu *debt equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian Purba dan Muslih (2018), Simanjuntak (2017), Sucipto dan Muazaroh (2017), Suprobo (2016), Dance dan Made (2019) menemukan bukti bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

financial distress juga dapat dipengaruhi oleh *return on assets* (ROA), penelitian yang dilakukan oleh Zulva (2018) membuktikan bahwa ROA dapat memoderasi variabel CR terhadap *financial distress*, sedangkan penelitian Wilujeng dan Yulianto (2020) menyatakan bahwa ROA mampu memoderasi leverage (solvabilitas) namun ROA tidak dapat memoderasi

kepemilikan institusi terhadap *financial distress*. Penelitian Dance dan made (2019), Suprobo(2016) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, namun penelitian Simanjuntak menyatakan tidak berpengaruh. Demikian pula rasio profitabilitas yang diukur dengan membandingkan laba bersih dan total aktiva perusahaan (Hanafi dan Halim. 2016). Semakin tinggi rasio profitabilitas maka diharapkan dapat menjamin keberlangsungan perusahaan atau dengan kata lain dapat menghindarkan perusahaan dari *financial distress*. Hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh Kartika dan Hasanudin (2019) dan Septiani menyatakan bahwa *current ratio*(CR) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

MODEL PENELITIAN



Gambar. 1

Good Corporate Governance, Likuiditas, Leverage Terhadap *Financial Distress*
Dengan Profitabilitas sebagai variabel Moderasi

METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 hingga tahun 2020. Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sebanyak 45 perusahaan, namun yang dapat digunakan untuk penelitian ini sebanyak 30 perusahaan. Berkurangnya sampel tersebut dikarenakan dalam analisis SPSS terjadi outlier data sehingga jumlah perusahaan yang dapat digunakan hanya sebanyak 30 perusahaan dengan tahun pengamatan selama 5 tahun.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FD (Y)	150	-750,9975	2146,4214	88,447853	281,8881032
Kep-I	150	,1000	,9999	,753973	,2009925
CR	150	,0853	10,0741	1,861252	1,6147137
DER	150	-13,2911	32,7047	2,145223	5,1642415
ROA	150	-4,9118	16,5548	,660044	2,0181419
Valid N	150				

Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini memiliki tujuan mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal (Ghozali, 2005: 15). Hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dalam penelitian ini menunjukkan nilai Asymp. Sig sebesar 0.127 yang dapat diartikan data penelitian ini terdistribusi normal karena Asymp. Sig sebesar $0.127 > 0.05$.

b. Uji autokorelasi

Uji ditujukan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi yang sempurna antar variabel yang diobservasi. Uji autokorelasi ini menguji apakah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali 2004). Penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson yang membandingkan nilai DW (d hitung) dengan d_t dan d_u dalam tabel Durbin Watson dengan $\alpha=0.05$. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Durbin Watson menunjukkan nilai sebesar 2.125 yang akan dibandingkan dengan nilai tabel dan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 150 dan jumlah variabel bebas 3 dan variabel terikat 1 dan variabel pemoderasi 1. Nilai DW ada diantara d_u dan $4-d_u$, maka dapat diartikan bahwa data yang digunakan dalam model tidak terdapat autokorelasi

c. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dengan VIF masing-masing variabel independen untuk model regresi linier berganda ini berada dibawah 10 dan nilai *tolerance value* nya diatas 0.10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu kepengamatan yang lain. Salah satu cara untuk menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Data dalam penelitian ini tidak terjadi keterokedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesa

a. Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan untuk variabel independen Kep-I, CR, DER dan variabel pemoderasi ROA terhadap *Financial Distress*. Berikut hasil uji analisis regresi berganda:

Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	7,811	,059
Kep-I	-,065	,009
CR	,011	,002
DER	,120	,015
ROA	-,001	,002

a. Dependent Variabel: FD

Hasil analisis tersebut dapat dijelaskan seperti berikut:

$$Y = \alpha + b_{Kep-I} + b_{CR} + b_{DER} + b_{ROA} + \epsilon$$

$$Y = 7,811 + (0,065)Kep-I + 0,011(CR) + 0,120(DER) + (0.001)ROA$$

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,732 ^a	,536	,523	,0428909

a. Predictors: (Constant), m, x2, x3, x1

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil uji R^2 diatas dapat diketahui nilai Adjusted R Square variabel Kep-I, CR, DER dan ROA terhadap *Financial Distress* sebesar 52,3 yang dapat diartikan bahwa variabel Kep-I, CR, DER dan ROA mampu memberikan varian pengaruh sebesar 52,3 terhadap variabel dependen *financial distress* 47,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

c. Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,308	4	,077	41,812	,000 ^a
Residual	,267	145	,002		
Total	,574	149			

a. Predictors: (Constant), m, x2, x3, x1

b. Dependent Variable: y

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, maka dapat diartikan variabel independen Kep-I, CR, DER dan ROA secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen *Financial Distress*.

d. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi variabel dependen secara individual atau parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau t hitung negatif lebih kecil dari t tabel negatif dengan signifikansi 0.05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima. Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel atau t hitung negatif lebih besar dari t tabel negatif dengan signifikansi 0.05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji t

Model	t hitung	t tabel	Sig	Kesimpulan
1. Constant	133,288		,000	
Kep-I	-7,242		,000	Berpengaruh
CR	4,878		,000	Berpengaruh
DER	8,222		0,000	Berpengaruh
ROA	-0,699		.486	Tidak berpengaruh

Variabel dependen *Financial Distress*

Hasil Uji t diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel Kepemilikan Institusional (Kep-I) berpengaruh terhadap *Financial Distress* dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0.05. Hal ini dapat diartikan semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin kecil kemungkinan terjadi FD.
- 2) *Variabel Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap FD dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0.05 Sehingga dapat diartikan semakin tinggi nilai CR akan semakin tinggi nilai FD.
- 3) *Debt to Equity Ratio* (DER) berepengaruh terhadap FD dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0.05 Hal tersebut dapat diartikan semakin besar nilai DER akan semakin besar terjadi *F D*.
- 4) *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap FD dengan nilai signifikansi 0,486 lebih besar dari signifikansi 0.05 dapat dinyatakan bahwa besar kecilnya ROA tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

e. Hasil Uji *Moderatet Regression Analisis*(MRA)

Moderatet Regression Analisis(MRA) merupakan pengujian dengan persamaan regresi mengandung unsur interaksi atau perkalian antara dua atau lebih variabel independen (Ghozali,2006). Analisis akan dinyatakan diterima apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% dan memiliki t-hitung lebih besar dari t-tabel. Berikut tabel hasil analisis MRA untuk variabel independen Kep-I, CR, DER dengan variabel pemoderasi ROA terhadap FD. Hasil Analisis Moderated Regression Analisis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,811	,058		133,525	,000
Kep-I	-,064	,009	-,417	-7,221	,000
CR	,011	,002	,278	4,911	,000
DER	,120	,015	,474	8,224	,000
(Constant)	7,811	,059		133,288	,000
Kep-I (X1)	-,065	,009	-,421	-7,242	,000
CR (X2)	,011	,002	,277	4,878	,000
DER (X3)	,120	,015	,474	8,222	,000
ROA(M)	-,001	,002	-,040	-,699	,486
(Constant)	7,794	,058		134,754	,000
x1	-,065	,009	-,423	-7,425	,000
x2	,010	,002	,267	4,781	,000
x3	,125	,014	,493	8,644	,000
M	,203	,078	6,587	2,599	,010
x3m	-,051	,019	-6,629	-2,615	,010

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,811	,058		133,525	,000
Kep-I	-,064	,009	-,417	-7,221	,000
CR	,011	,002	,278	4,911	,000
DER	,120	,015	,474	8,224	,000
(Constant)	7,811	,059		133,288	,000
Kep-I (X1)	-,065	,009	-,421	-7,242	,000
CR (X2)	,011	,002	,277	4,878	,000
DER (X3)	,120	,015	,474	8,222	,000
ROA(M)	-,001	,002	-,040	-,699	,486
(Constant)	7,794	,058		134,754	,000
x1	-,065	,009	-,423	-7,425	,000
x2	,010	,002	,267	4,781	,000
x3	,125	,014	,493	8,644	,000
M	,203	,078	6,587	2,599	,010
x3m	-,051	,019	-6,629	-2,615	,010

a. Dependent Variable: y

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel pemoderasi ROA hanya mampu memoderasi variabel independen DER, sedangkan variabel Kep-I dan CR tidak dimoderasi. Temuan ini dapat dijelaskan dari hasil uji MRA untuk variabel Kep-I dan CR sebelum dimoderasi maupun setelah dimoderasi menunjukkan nilai signifikan yang sama yaitu kurang dari 0.05. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel ROA sebagai variabel pemoderasi tidak mampu memperkuat atau memperlemah variabel Kep-I dan CR. Variabel DER sebelum dimoderasi menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti variabel DER berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Variabel ROA sebagai pemoderasi dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang memperkuat DER terhadap *Financial Distress* yang dapat dilihat dari nilai signifikannya menjadi 0,486.

Analisis dan Pembahasan

1. Kepemilikan Institusional (Kep-I) terhadap *Financial Distress* dengan variabel pemoderasi ROA.

Variabel Kep-I dalam penelitian ini terbukti memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Financial Distress* (FD). Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin besar kepemilikan institusi akan semakin kecil terjadi *Financial Distress* (FD).

Kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi lain diharapkan dapat melakukan monitor dan melakukan pengawasan kepada pihak manajemen sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Perilaku *opportunistic* dapat dilakukan dengan melakukan kecurangan (*fraud*) atau memanipulasi laporan keuangan sehingga

dapat menyebabkan terjadinya *Financial Distress*(FD). Pada umumnya gejala kebangkrutan lebih banyak disebabkan oleh faktor internal, terutama perilaku pihak manajemen yang mengutamakan kepentingan diri dibandingkan dengan kepentingan pihak lain.

Variabel Kep-I yang dimoderasi profitabilitas yang diukur dengan ROA dalam penelitian ini tidak mampu membuktikan bahwa ROA mampu memperkuat ataupun memperlemah pengaruh Kep-I terhadap *Financial Distress* (FD). Motivasi kepemilikan saham adalah return saham, namun itu tidak menghalangi tugas pengawasan ataupun kontrol Kep-I terhadap resiko kegagalan usaha atau *Financial Distress* (FD).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Marti Pramudena (2017), Haq (2016), serta penelitian Septiani dan Dana (2019) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

2. *Current Ratio* terhadap *Financial Distress* dengan variabel pemoderasi ROA

Variabel *Current Ratio* (CR) dalam penelitian ini terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress* (FD). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar rasio CR akan semakin besar terjadinya *Financial Distress* (FD). *Current Ratio* (CR) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya, sehingga kecukupan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancar perusahaan yang cukup akan memberikan dampak yang baik terhadap kinerja keuangan dan dapat mengurangi resiko gagal bayar. Namun apabila nilai CR terlampaui besar yaitu lebih dari angka 2.0 maka dapat menyebabkan banyak aktiva lancar yang mengendap dalam perusahaan dan mempunyai resiko tidak digunakan secara optimal. Hal tersebut akan berdampak semakin rendahnya profit yang akan diperoleh, yang pada akhirnya akan berdampak pada gejala kebangkrutan atau *Financial Distress* (FD).

Hasil *temuan* ini tidak sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Suprobo(2016) serta penelitian yang dilakukan Dance dan Made (2019) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Namun temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Hasanudin(2019), Septiani dan Dana (2019) serta Zulva (2018, yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa variabel pemoderasi profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak dapat membuktikan pengaruhnya terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Zulva (2018) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* mampu memperkuat hubungan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* terhadap *financial distress*.

3. *Debt to Equity Ratio* (CR) terhadap *Financial Distress* dengan variabel pemoderasi ROA

Penelitian ini memberikan bukti bahwa variabel leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* (FD). Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin besar nilai DER akan semakin besar terjadinya *Financial Distress*. Sedangkan variabel ROA mampu memoderasi leverage terhadap *Financial Distress*.

DER yang tinggi dapat diartikan bahwa kewajiban jangka panjang yang digunakan untuk pembiayaan perusahaan akan membawa dampak akan bertambah tingginya beban bunga modal yang dikeluarkan oleh perusahaan, yang pada akhirnya dapat menggerus laba

yang diperoleh. Laba atau profit sangat mempengaruhi terjadinya *Financial Distress*. DER yang tinggi dan tidak diikuti oleh aktivitas perusahaan yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan merugi yang disebabkan oleh faktor biaya hutang jangka panjang dan pada akhirnya akan berdampak pada terjadinya gejala kebangkrutan atau yang disebut dengan *Financial Distress*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan yang dilakukan oleh Dance dan Made(2019), Purba dan Muslih (2018) serta penelitian Simanjuntak (2017) yang menyatakan bahwa leverage perbengaruh positif terhadap *Financial Distress*.semakin besar rasio leverage akan semakin besar kemungkinan terjadinya *Financial Distress*. Demikian pula dengan penelitian Wilujeng dan Yulianto (2020) menyatakan bahwa profitabilitas mampu memoderasi leverage terhadap *financial distress*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dengan menggunakan variabel kepemilikan institusi, likuiditas dan leverage terhadap financial distress diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Variabel Kepemilikan Institusi (Kep-I) dalam penelitian ini terbukti berpengaruh negatif terhadap *financial distress* dan variabel ROA tidak mampu memoderasi Kep-I terhadap *financial distress*.
- b. Variabel Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *current ratio* (CR) yang hasilnya berpengaruh positif, dan variabel ROA tidak mampu mempengaruhi CR terhadap *financial distress*.
- c. Variabel Leverage dalam penelitian ini diukur dengan DER terbukti berpengaruh positif terhadap *financial distress* dan variabel ROA mampu memoderasi leverage terhadap *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur J.Keown, David F. Scoot, John D.Martin, William Petty (2001), Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Jakarta, Salemba Empat.
- Ayoola Tajudeen John (2018), Corporate Governance and Financial Distress in the Banking Industry: Nigerian Experience, *Journal of Economic and Behavioral Studies*, Vol. 10. No. 1 (J) (2018) page 182-193
- Beaver, William H. & Correia, Maria & McNichols, Maureen F., 2011.Financial Statement Analysis and the Prediction of Financial Distress, *Foundations and Trends(R) in Accounting, now publishers*, vol. 5(2), pages 99-173, May.
- Korcan Ak & Patricia M Dechow & Yuan Sun & Annika Yu Wang, 2013. "The use of financial ratio models to help investors predict and interpret significant corporate events," *Australian Journal of Management, Australian School of Business*, vol.38(3),pages553-598,
- Brigham dan Houston (2013), Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11, Buku 2, Jakarta, Salemba Empat
- Claessens, Stijn & Djankov, Simeon & Klapper, Leora, 1999. "Resolution of corporate distress - evidence from East Asia's financial crisis," Policy Research Working Paper Series 2133, The World Bank.Handle: RePEc:wbk:wbrwps:213
- Dance. Mesak and Sukartha I Made(2019), Financial Ratio Analysis In Predicting Financial Condition Distress in Indonesia Exchange, *Rusian Journal of Agricultural and Socio-Economic Science* 2(86):155-16

- Elloumi, F. and Gueyié, J. (2001), "Financial distress and corporate governance: an empirical analysis", *Corporate Governance*, Vol. 1 No. 1, pp. 15-23.
- Erayanti. Rina (2019), Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Prediksi Financial Distress, *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan* 6(1):38-50
- Gitosudarmo. Indriyo, Basri(2013), *Manajemen Keuangan*, edisi ke-empat, Yogyakarta, BPFE. UGM
- Haq. Anna Quraisy., Rikumahu. Brady., dan Firly. Aisah (2016), Pengaruh Karakteristik Praktik Corporate Governance terhadap Prediksi Financial Distress, *Jurnal Profit* 3(1): 9-20
- Kartika. Rizky dan Hasanudin (2019), Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Terbuka Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Periode 2011-2015, *Jurnal Ilmu Manajemen* 15(1):1-16
- Mafiroh. Anis, dan Triyono(2016), Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Mekanisme GCG Terhadap Financial Distress, *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 1(1):46-53
- Mamduh M. Hanafi, Abdul Halim (2017), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kelima, Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Purba. Saskhia Irving Maest dan Muslih. Muhamad (2018), Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intellectual capital dan Leverage Terhadap Financial Distress, *Journal Accounting and Finance* 2(2):27-40
- Prastowo,Dwi (2011), *Analisis Laporan keuangan: Konsep dan Aplikasi*, Edisi Ketiga, Yogyakarta, UPP. STIM. YKPN.
- Sen Zeng & Yaqin Li & Wanjun Yang & Yanru Li, 2020. "A Financial Distress Prediction Model Based on Sparse Algorithm and Support Vector Machine," *Mathematical Problems in Engineering, Hindawi*, vol. 2020, pages 1-11, November.
- Septiani. Ni Made Inten dan Dana. I Made (2019), Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress Pada perusahaan Property dan Real estate, *e-Journal Manajemen* 8(5):3110-3137
- Sri Marti Pramudena (2017),The Impact of Good Corporate Governance on Financial Distress in the Consumer Goods Sector, *Global Academy of Training and Research (GATR) Enterprise*.Handle: RePEc:gtr:gatrjs:jfbr139
- Simanjuntak. Criston., Titik. Farida., dan Aminah. Wiwin.,(2017), Pengaruh rasio Keuangan terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transpotasi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015), *e-Proceeding of Management* 4(2):1-8
- Sucipto. Ayu Widuri, dan Muazaroh (2016), Kinerja Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014, *Journal of Business And banking* 6(1): 81-98M
- Suprobo. Maya Dewi., Mardani. Ronny M., dan Wahono. Budi (2017), Pengaruh Likuiditas Leverage dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Transpotasi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015, *e-jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen* 6(8): 179-190
- Tsun - Siou Lee. and Yin - Hua Yeh (2004). Corporate Governance and Financial Distress: evidence from Taiwan. *Corporate Governance: An International Review*. Volume 12, Issue 3. Page 378-38 <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2004.00379.x>
- Wilujeng. Risma, dan Yulianto. Agung, 2020, Determinan Financial Distress dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi, *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis* 5(1):90-102
- Zulva. Muhammad Zakiyuddien, 2018, The Ability Of Profitability to Moderate the Effect of Liquidity, Leverage and Operating Capacity on Financial Distress, *Prosiding Business and Economics Conference in Utilizing of*: 310-323